

## ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS HAMZANWADI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

**Pahrudin<sup>1</sup>, Irma Wahyuni Hakim<sup>2</sup>, Shollina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, FISE Universitas Hamzanwadi  
rudipahru@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, FISE Universitas Hamzanwadi  
irmahakim41@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, FISE Universitas Hamzanwadi  
sholli.wasallim24@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the description of financial literacy level, to determine whether financial behavior variables influence financial literacy to determine whether financial management variables influence financial literacy and to find out whether Behavior variables and financial management have a simultaneous influence on hamzanwadi university student financial literacy rates. The methodology used in this study is the Research Descriptive Survey and Explanatory Survey. The subject of this study was students of Hamzanwadi University. Analytical techniques used with descriptive analysis and multiple linear regression with t-test. The results showed that the level of student financial literacy is at a low level, namely the results of the descriptive statistics average of 36.93 or the value is in the low category because the value is less than 60. The results showed that financial behavior variables did not affect financial literacy, variables financial management has an effect on financial literacy and behavioral and financial management variables have a simultant effect on student financial literacy. The importance of the results of this study as a form of recommendation that to improve financial literacy among students, it is time to encourage socialization of personal finance education programs into the academic as part of the education system at the University to increase the level of student financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan, untuk mengetahui apakah variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan, untuk mengetahui apakah variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan untuk mengetahui Apakah variabel Perilaku dan pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa universitas hamzanwadi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *Descriptive Survey* dan *Explanatory Survey*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada tingkatan rendah yaitu dengan nilai hasil rata-rata statistik deskriptifnya sebesar 36.93 atau nilai tersebut berada pada kategori rendah karena nilainya kurang dari 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan variabel perilaku dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pentingnya hasil penelitian ini sebagai bentuk rekomendasi bahwa untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan mahasiswa, sudah saatnya digalakkan untuk sosialisasi program-program pendidikan *personal finance* masuk ke dalam akademik sebagai bagian dari sistem pendidikan di Universitas untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan

## PENDAHULUAN

Semakin majunya peradaban yang ditunjang dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, tentunya akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan dan keinginan manusia, terlebih dengan adanya sistem *online marketing*. Menurut Nababan dalam Fatimah (2017) “Mengatakan bahwa maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang terbesar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif.” Sistem ini menyebabkan konsumen tidak perlu datang ke gerai penjualan, hanya terhubung dengan aplikasi *online marketing*, seperti: Bukalapak, Tokopedia, Shopee, dan lain-lain, kemudian memilih apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan proses pembelian yang sederhana, mudah, dan dengan harga yang terjangkau.

Kesederhanaan dan kemudahan proses pembelian serta keterjangkauan harga sejatinya akan menjadi *boomerang*, jika konsumen tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan dewasa ini sangat diperlukan agar individu dapat bijak dan efektif dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terkesan konsumtif, hanya memikirkan kepuasan jangka pendek tanpa memperhatikan kesejahteraan jangka panjangnya. Namun, kenyataannya literasi keuangan Indonesia masih

rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. Hasil survei nasional tahun 2016 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Indonesia sebesar 29.66%, sedangkan Thailand sebesar 78%, Malaysia mencapai 81%, kemudian Singapura menduduki posisi tertinggi dengan persentase 96%.

Rendahnya indeks literasi keuangan Indonesia memberikan gambaran bahwa kesadaran warga masih sangat kurang dalam memahami dan terampil dalam mengelola keuangannya, sehingga sangat tepat jika banyaknya kasus investasi bodong yang diterima oleh OJK berdasarkan laporan pengaduan dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan membentuk program guna meningkatkan literasi keuangan, yaitu melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia memiliki beberapa pilar, yaitu: 1) Edukasi dan Kampanye Nasional, 2) penguatan infrastruktur, 3) pengembangan produk dan layanan.

Sistem atau kondisi perekonomian yang berkembang mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan tentang pengetahuan finansial yang rendah sehingga memberikan kerugian bagi masyarakat tersebut. Misalnya masyarakat yang mempunyai kartu kredit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari namun dengan pengetahuan keuangan yang minim berdampak pada kerugian dikarenakan belum memahami konsekuensi dalam atas pembelain kredit. Pola konsumsi yang tidak sesuai dengan pendapatan menyebabkan kerugian seperti tagihan, utang dan sebagainya dari penggunaan kredit. Dengan adanya perencanaan keuangan yang tidak baik dapat menghambat kemakmuran individu atau keluarga. (Rosyeni, 2012).

Manajemen atau pengelolaan keuangan menjadi penting dikarenakan sebagai tolak ukur dalam perilaku penggunaan keuangan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh individu bukan disebabkan oleh rendahnya penghasilan akan tetapi disebabkan oleh rendahnya pengelolaan keuangan. Tingginya tingkat penghasilan seseorang juga tidak dapat menjamin kehidupan seorang individu dapat sejahtera karena tanpa adanya pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Keterbatasan pengetahuan finansial menjadi masalah yang cukup besar dalam kehidupan seorang individu ataupun keluarga yang mengakibatkan stress, dan menurunnya tingkat

kepercayaan diri karena merasa tidak mampu bersaing, bahkan dapat menimbulkan perceraian karena kegagalan pengelolaan keuangan keluarga.

Edukasi dan kampanye Nasional yang dilakukan oleh OJK telah dilakukan diberbagai lini dan menyentuh tataran mahasiswa, khususnya mahasiswa di Universitas Hamzanwadi, yaitu dengan melakukan seminar mengenai pentingnya literasi keuangan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi, mahasiswa yang bijak dan terampil mengelola keuangan masih sedikit, mahasiswa cenderung konsumtif dalam memenuhi kebutuhan yang sejatinya dapat ditunda dan tidak penting, sedangkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai pelajar seperti, membeli buku refrensi masih rendah. Untuk itulah, peneliti tertarik melihat sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Hamzanwadi, serta melihat pengaruh pengetahuan pengelolaan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan, dengan judul penelitian, yaitu “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Hamzanwadi dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan , untuk mengetahui apakah variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan, untuk mengetahui apakah variabel Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan untuk mengetahui apakah variabel perilaku dan pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa universitas hamzanwadi.

National Foundation for Education Research in the UK (1992) dalam *paper ASIC* (2003) memberikan pengertian bahwa “*Financial literacy defined as the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*”.

“*Financial literacy is about understanding money and finances and being able to confidently apply that knowledge to make effective financial decisions*” (Imelda dkk, 2017). Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengatur, dan menganalisis keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengelola tabungan, pinjaman dan asuransi, serta berinvestasi baik dalam bentuk surat berharga di pasar uang dan pasar modal, yang nantinya dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesejahteraan hidupnya.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa kategori tingkat literasi individu dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) tingkat literasi kurang, jika nilai tingkat literasinya kurang dari 60%; 2) tingkat literasi sedang, jika nilai tingkat literasinya 60-79%; dan 3) tingkat literasi tinggi jika individu memiliki tingkat literasi lebih dari 79%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan. Menurut Huston dalam Zahriyan (2010; 307-308) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial seperti ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan, masyarakat dan kelembagaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2010), dengan judul jurnal penelitian "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai dengan 2008. Faktor yang dianalisis yaitu faktor demografi yang melalui model analisis regresi *logistic*. Faktor demografi yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, asal program studi, pengalaman kerja, IPK, dan lama studi. Hasil pengukuran skor rata-rata literasi finansial mahasiswa UPI sebesar 63% yang menunjukkan tingkat literasi finansial mahasiswa masih jauh dari optimum bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Zakki Zahriyan dengan judul jurnal penelitian "*Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan

keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 250 responden di Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang ditujukan kepada kepala keluarga dengan penghasilan minimal Rp 4.000.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Galang Mabyakto (2017) dengan judul jurnal penelitian "*Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa (studi pada mahasiswa magister manajemen Universitas Sanata Dharma*". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, (2) *financial behavior* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, (3) *financial attitude* dan *financial behavior* secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dan sifat masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Jenis penelitian ini adalah *Penelitian Descriptive Survey dan Explanatory Survey*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Hamzanwadi Selong beralamat di Jalan TGKH. Zainuddin Abdul Madjid No.70 Pancor Lombok Timur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan melalui kuesioner.

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi langsung yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, bentuk angket (kuesioner) yaitu menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dan dokumentasi yaitu: mengkaji bahan-bahan penyelidikan terdahulu dalam bentuk buku,jurnal atau karya ilmiah.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis dengan cara mendiskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud. Pada metode ini penulis berusaha menjelaskan hal-hal yang pengelolaan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan dan Analisis kuantitatif yaitu analisa ini bersifat hitungan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisa data yang berujud angka.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan stastistik deskriptif dan regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan realibilitas angket, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Universitas Hamzanwadi. Responden dalam penelitian yaitu mahasiswa Universitas Hamzanwadi dari berbagai program studi mulai dari semester tiga, lima, tujuh dan semester akhir.

Berikut ini data statistik deskritif untuk hasil tingkat literasi keuangan mahasiswa.

**Tabel: 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	150	22.00	26.00	48.00	36.9267	4.15811
Valid N (listwise)	150					

Sumber : data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan dari data analisis deskriptif tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori rendah. Hal ini sesuai dengan nilai statik deskriptif berada pada nilai dibawah dari 60 sesuai dengan kategori dari Chen dan Volpe

(1998) dalam artikelnya tentang kategori tingkat literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang keuangan. Hal ini dapat diamati bahwa mahasiswa jarang yang mengetahui produk-produk keuangan sehingga mempengaruhi perilaku keuangan dari mahasiswa seperti boros, tidak menggunakan uang sesuai dengan porsi pada pos-pos kebutuhan dan tidak ada perencanaan dalam penganggaran penggunaan keuangan sehingga memberikan dampak pada sikap yang buruk dalam pengelolaan keuangan.

**Tabel 2: Hasil Uji Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.021	2.286		11.384	.000
	Perilaku Keuangan	.003	.053	.004	.050	.960
	Pengelolaan Keuangan	.206	.045	.372	4.610	.000

a. Dependent Variable:

Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS

16.0

Berdasarkan hasil perhitungan Uji- t (parsial) nilai variabel perilaku keuangan sebesar 0,004 dengan t hitung sebesar 0,050 dan tingkat signifikan sebesar 0,960, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan , karena nilai signifikannya lebih besar dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dikarenakan bahwa perilaku individu terhadap keuangan tidak mampu menetapkan tujuan dan

perencanaan keuangan yang baik, sehingga akan berdampak pada perencanaan pembuatan jangka pendek dan panjang. Hal ini juga disebabkan oleh mahasiswa tidak dapat membuat perencanaan penggunaan dalam perencanaan keuangan dan tergesa-gesa dalam keputusan keuangan. Pentingnya dalam pembuatan perencanaan keuangan membuat individu atau mahasiswa akan melakukan pengeluaran berdasarkan atas tujuan dalam penggunaan keuangan. Hal ini dikarenakan perilaku keuangan yang baik akan berdampak pada kehidupan masing-masing individu dalam penggunaan keuangan. Termasuk dalam beberapa karakter dalam perilaku keuangan tidak akan tergesa-gesa untuk menggunakan uang, membayar tagihan tepat waktu (misalnya: uang kost, listrik, utang, dll), membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dll), kegiatan mencatat pengeluaran (harian, mingguan, dll), menyisihkan sebagai keuangan secara teratur, menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang termasuk dalam kegiatan investasi. Indikator-indikator tersebut sangat penting sebagai bentuk dalam perilaku keuangan. Berdasarkan atas hasil uji hipotesis, bahwa perilaku keuangan tidak signifikan terhadap literasi keuangan disebabkan oleh perilaku-perilaku mahasiswa yang tidak mencerminkan dan tidak menyusun beberapa kegiatan dalam penggunaan keuangan sehingga berdampak pada kehidupan individu atau mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai variabel pengelolaan keuangan 0.372 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, karena nilai signifikannya lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dari individu akan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang datang secara tidak terduga seperti pembayaran tagihan, pengeluaran lainnya yang bersifat mendesak bisa terastasi dengan baik. Dengan Beberapa komponen skill atau keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam pengelolaan keuangan seperti *Saving* (Tabungan), *Expenditure* (Pengeluaran), *Debt* (Tagihan), *Investment* (Investasi), *Money Management* (Pengelolaan keuangan), *Retirement* (Dana Pensiun). Dengan beberapa pengetahuan yang ada dalam pengelolaan keuangan tersebut akan

memberikan kenyamanan kepada individu sehingga bisa tercapai tujuan dalam perencanaan keuangan. Semakin besar pendapatan yang diterima harus dapat dialokasikan sesuai dengan porsi yang sudah ditentukan oleh masing-masing individu dalam penggunaan pos-pos keuangan seperti kegiatan amal, pendidikan dan proteksi, investasi, dan biaya hidup. (Karkop dalam Sina dan Noya: 2012:173). Pengelolaan keuangan yang baik ini mengindikasikan bahwa terdapat andilnya akan literasi keuangan mahasiswa atau individu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap literasi keuangan dikarenakan perencanaan dalam penggunaan keuangan seperti penggunaan tabungan, pembayaran utang, investasi dapat memberikan kemudahan individu dalam penggunaan keuangan.

Manajemen atau pengelolaan keuangan menjadi penting dikarenakan sebagai tolak ukur dalam perilaku penggunaan keuangan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh individu bukan disebabkan oleh rendahnya penghasilan akan tetapi disebabkan oleh rendahnya pengelolaan keuangan. Tingginya tingkat penghasilan seseorang juga tidak dapat menjamin kehidupan seorang individu dapat sejahtera karena tanpa adanya pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Keterbatasan pengetahuan finansial menjadi masalah yang cukup besar dalam kehidupan seorang individu ataupun keluarga yang mengakibatkan stress, dan menurunnya tingkat kepercayaan diri karena merasa tidak mampu bersaing, bahkan dapat menimbulkan perceraian karena kegagalan pengelolaan keuangan keluarga.

Pengetahuan keuangan yang baik pada mahasiswa dapat memberikan pengoptimal pengelolaan keuangan sehingga mengetahui skala prioritas yang diijlankan termasuk dalam penggunaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai mahasiswa, kebutuhan referensi kuliah, kebutuhan yang bersifat keseharian dalam kampus dan kontrakan dan kebutuhan lainnya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dari mahasiswa akan terhindar dari sifat-sifat konsumtif yang bisa membahayakan dari mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,000 dengan probabilitas  $<0,05$ . Karena nilai signifikansinya  $<0,05$  atau kurang

dari 5%, maka telah terbukti variabel pengelolaan keuangan ( $X_1$ ), perilaku keuangan ( $X_2$ ), secara simultan mempengaruhi variabel literasi keuangan (Y). Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan pemahaman kepada masing-masing individu untuk bijak dalam mengatur keuangan sesuai dengan pos-pos tujuan penggunaan keuangan. Dalam perencanaan keuangan perlu membuat alternatif-alternatif pilihan dalam keputusan penggunaan keuangan dan mempertimbangkan kebutuhan yang dibayarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Nilai *R Square* sebesar 0,140 berarti 14% variabel bebas yaitu pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi variabel terikat yaitu literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Witiasuti tahun 2015 dengan sumbangsih variabel gender, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan memberikan sumbangsih terhadap literasi keuangan sebesar 59 persen dan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid pada tahun 2012 yang menggunakan variabel spending literation, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan sebesar 75,9 persen.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengaruh perilaku dan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa universitas hamzanwadi. Melalui pengolahan data dan serangkaian tahap pengujian statistik maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah hal ini sesuai dengan nilai kategori dari literasi keuangan berada pada nilai dibawah 60, Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Hamzanwadi, Pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Hamzanwadi dan perilaku dan pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa universitas hamzanwadi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amaliyah, R., & Wirtiastuti, R. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*. Vol 4 No 3. 2015, 253-257
- ASIC (Australian Securities and Investment Commission). 2003. *Financial Literacy in Schools*. Sydney: ASIC.
- Fatimah, D. N. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.
- Krisna, Rofaida, R. & Sari, M. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survei Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mabyakto, G. 2017. *Analisis tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. diakses pada tanggal 5 april 2018, dari <https://www.google.co.id/search?ei=NpPFWt3pKcnlvASUp4aYDA&q=tingkat+literasi+keuangan+di+indonesia&oq=tingkat+literasi+keuangan+di+indonesia> (Internet)
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol.1 No 2.
- Sina, P. G & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Vol 9.No 1.hal 42-48.
- Zahriyan, M. Z. (2010). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.